

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia untuk dapat dinikmati yang posisinya sebagai upaya untuk mencerdaskan, mengembangkan dan membentuk pribadi yang terampil. Penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi proses belajar mengajar.

Menurut Fathurrohman dalam (Rojak, 2016, hlm. 5) bahwasannya belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Senada dengan Cronbach dalam (Nidawati, 2013, hlm. 15) mengemukakan bahwa belajar adalah proses belajar seseorang melalui pengalaman dengan berinteraksi langsung menggunakan semua alat indera. Selain itu, menurut Setiawati (2018, hlm. 33) menjelaskan bahwa belajar merupakan interaksi aktif dan perubahan tingkah laku seseorang dari hasil belajar yang dimana dalam proses belajarnya itu terdapat interaksi aktif dengan lingkungannya. Dengan begitu belajar merupakan suatu proses pembelajaran dimana seseorang belajar untuk melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang pada akhirnya memberikan perubahan dari pengalaman belajarnya.

Dalam pembelajaran tentunya tidak hanya tentang proses melihat, mengamati, dan memahami namun juga diharapkan memiliki sikap dan keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan berbahasa di dalam keterampilan berbahasa ini terdiri dari berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Seluruh keterampilan itu sangatlah penting dan saling terkait, salah satu diantaranya adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak adalah keterampilan dasar berupa pemahaman dan penerimaan informasi yang didengar, yang dimaksudkan informasi disini yaitu berupa materi pembelajaran di sekolah.

Menyimak merupakan kegiatan yang dahulu lebih dilakukan oleh seseorang untuk menyerap materi yang didapatkan, dengan begitu keterampilan menyimak dalam pembelajaran perlu perhatian lebih untuk ditingkatkan dalam proses belajar. Namun nyatanya tingkat keterampilan menyimak pada beberapa peserta didik masih kurang, dikarenakan ada faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan menyimak pada peserta didik yaitu bisa dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor luarnya dapat dipengaruhi dari kurangnya konsentrasi yang dimiliki peserta didik pada saat menyimak. Sedangkan faktor dalamnya yaitu kurangnya pengembangan bahan atau media ajar yang dimuat oleh pendidik. Karena masih terdapat sebagian pendidik pada saat proses mengajar berlangsung media yang diberikan kepada peserta didik masih menggunakan media buku dengan metode pembelajaran ceramah.

Permasalahan di atas, sama seperti yang ditemukan oleh Ningrum (2015, hlm. 8) dalam penelitiannya memperoleh data bahwa keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran belum menyeluruh dan kurangnya pendidik dalam menarik perhatian peserta didik disebabkan pendidik masih mengambil materi pembelajaran menyimak dari buku yang tentunya sudah dimiliki oleh peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fujiyanto, Jayadinata & Kurnia (2016, hlm. 841) permasalahan yang ditemukan karena pembelajaran yang disajikannya itu bersifat abstrak sehingga berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Dari permasalahan di atas implikasinya peserta didik menjadi kurang antusias dalam pembelajaran dan tingkat peserta didik dalam menyimak pun menurun karena pembelajaran yang bersifat monoton dan cenderung membuat peserta didik malas dalam menyimak materi pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan bahan atau media ajar sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Salah satu cara agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif ialah dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran ialah sebagai penyaji informasi juga dapat meningkatkan keberhasilan dalam menerima informasi atau materi. Selain itu juga berfungsi untuk

mengatur langkah-langkah kemajuan dalam menyimak dan memberikan umpan balik pada saat proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran tidak akan terkesan monoton, karena dalam pembelajaran peserta didik tidak lagi mendengarkan ceramah dari pendidik tapi dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan lebih tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga dapat mendorong motivasi belajarnya, mempermudah konsep yang abstrak menjadi kongkret dan dapat mempertinggi daya serap materi dalam belajar. Media yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak salah satunya adalah media audio visual.

Media pembelajaran audio visual adalah alat peraga yang sifatnya dapat didengar dan dilihat secara bersamaan yang dimana bisa membantu mempermudah dan memperjelas peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran juga merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar juga menunjang pendidikan dan pelatihan yang menjadi perhatian tersendiri. Media keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dipendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Karena dengan tidak adanya media pembelajaran implikasinya pelaksanaan belajar mengajar tidak akan baik, sehingga dengan adanya media pembelajaran audio visual diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatnya keterampilan menyimak pada peserta didik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2013, hlm. 173) menjelaskan bahwa perbandingan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar itu sangatlah menonjol perbedaannya, 90% hasil belajar seseorang diperoleh, 5% dari indera pandang dan 5% diperoleh melalui indera dengar. Dengan demikian dari perbandingan diatas jikalau pemerolehan hasil belajar melalui indera dengar dan indera pandang digabungkan maka akan menghasilkan hasil belajar memuaskan dengan keterampilan menyimak yang baik. Melalui adanya media audio visual contohnya seperti video materi pembelajaran mampu meningkatkan pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam menerima dan

menyerap materi serta memudahkan pendidik untuk mengarahkan perubahan baik khususnya dalam aspek keterampilan menyimak.

Selanjutnya menurut Rankin dalam (Yusantika, Suyitno & Furaidah 2018, hlm. 252) menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar saat ini memerlukan pembelajaran berbasis kontekstual sesuai dengan kurikulum 2013 terkhusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kurikulum terdapat empat keterampilan berbahasa yang diantaranya membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Kegiatan menyimak ini memiliki porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya apabila dilihat dari sudut pandang kehidupan sosial. Kegiatan menyimak memiliki porsi 42%, berbicara 32%, menulis 11% dan membaca 15%.

Kemudian dikuatkan oleh Dale dalam (Sari, 2019, hlm. 61-65) yang mengatakan penemuan tentang teori kerucut pengalaman. Teori kerucut pengalaman ini di kenalkan oleh Dale pada tahun 1946 dalam bukunya yang berjudul *Audiovisual Methods in Teaching*. Dale memberikan beberapa kontribusi dalam pembelajaran audio visual salah satunya adalah kerucut pengalaman ini. Dalam kerucut pengalaman, Dale menunjukkan pengalaman penggunaan media dari yang sifatnya kongkret hingga abstrak. Dale menyebutkan beberapa kategori pengalaman yang terdapat dalam kerucut pengalamannya yakni terdapat pengalaman langsung, pengalaman yang dibuat-buat, partisipasi dramatis, demonstrasi, kunjungan lapangan, pameran, gambar bergerak, rekaman radio, gambar diam (audio dengan visual gambar), simbol visual, dan simbol verbal. Beliau menyatakan bahwa klasifikasinya terhadap kerucut pengalaman yang dibuatnya itu berkualitas dan sederhana, dan kecurucut pengalaman ini banyak dijadikan landasan teori dan acuan dalam penggunaan media di bidang pendidikan. Kemudian Dale menyatakan bahwasannya sebuah film atau video memiliki kekuatan untuk mendukung proses belajar mengajar. Kerucut pengalaman Dale dapat mempengaruhi pandangan dalam proses untuk menentukan media pembelajaran yang baik. Dale juga menjelaskan bahwa teori kerucut pengalaman tersebut hendaknya tidak selalu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media untuk pembelajaran, karena

pendidiklah yang mampu mempertimbangkan untuk memilih media yang akan diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran, dengan melihat kualitas media baik dari segi manfaat media yang dipakai atau melihat dari segi penggunaannya yakni peserta didik dan pendidiknyanya itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya berbagai macam media baik itu sifatnya audio dan visual mampu memberikan dampak baik dalam pembelajaran dan memberikan hasil yang sempurna dengan kembali kepada ketepatan pendidik dalam memilih medianya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mendukung hal tersebut yaitu penelitian Yuliana pada tahun 2018 dengan judul skripsinya “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”. Masalah dalam penelitian ini yaitu kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak, karena guru kurang kreatif dalam menggunakan keterampilan menyimak dan pendayagunaan media pembelajaran kurang optimal sehingga siswa menjadi tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Dengan begitu peneliti mencoba menggunakan media audio visual. Dari hasil penelitiannya itu terdapat pengaruh atau peningkatan keterampilan menyimak dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual. Peningkatannya dibuktikan dari hasil penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata postes di kelas eksperimen 82,6 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata postes 65,85. Hipotesis uji-t diperoleh dari t hitung $>$ t tabel ($5.024 > 1.668$). Dengan melihat hasil dari data diatas dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung (Yuliana, 2018, hlm. 1).

Selanjutnya terdapat penelitian oleh Apriani pada tahun 2018 dengan judul skripsinya “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SDN 38 Ampenan”. Masalah dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik di sekolah tersebut masih kurang utamanya dalam menyimak unsur pada

cerita. Penyebabnya yaitu pembelajaran menyimak yang kurang menarik dan disaat proses pembelajaran menyimak juga guru belum pernah menggunakan media pembelajaran yang mendukung aktivitas menyimak pada peserta didik. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti akhirnya menggunakan media audio visual. Berdasarkan hasil dari penelitiannya itu terdapat pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menyimak cerita siswa. Peningkatannya itu dilihat dari hasil postes diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita siswa dengan menggunakan media audio visual kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol. Rata-rata nilai postes yang diperoleh kelas eksperimen adalah 78,72. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,75. Dari hasil perhitungan diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,9863 > 1,9987$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak cerita siswa pada kelas V SDN 38 Ampenan (Apriani, 2018, hlm. 3).

Hasil penelitian terdahulu selanjutnya yaitu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, R.B, dkk pada tahun 2014 dengan judul jurnalnya "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita". Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil keterampilan menyimak cerita apabila dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung. Berdasarkan data hasil *pretest* terhadap kemampuan menyimak cerita peserta didik kelas V sebanyak 64% siswa dinyatakan belum tuntas sedangkan 36% siswa dinyatakan tuntas dari standar nilai yang ditentukan yaitu 60. Kemudian peneliti mengatasi permasalahan tersebut berinovasi dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Dari hasil uji hipotesis, hasil keterampilan menyimak cerita diperoleh $t_{obs} > t(0,025;46)$ yaitu $2,586 > 2,013$ sehingga t_{DK} , maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil keterampilan menyimak antara pembelajaran menyimak cerita dengan media audio visual dan pembelajaran menyimak cerita tanpa menggunakan media audio visual. Kemudian dari rata-rata hasil keterampilan menyimak cerita kelompok eskperimen sebesar 67 sedangkan

kelompok kontrol sebesar 61. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita memberikan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual (Rahayu, dkk, 2014, hlm. 1, 5).

Kemudian penelitian selanjutnya yaitu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Bariyatun, Margiati, K. Y & Halidjah, S pada tahun 2012 dengan judul penelitiannya yaitu “Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Media Audio Visual dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan keterampilan menyimak dan hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 22 Sungai Ambawang. Hasil analisa data menunjukkan bahwa setelah peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menyimak ternyata hasil dapat meningkatkan keterampilan siswa dari rata-rata 71,43% di siklus I menjadi rata-rata 87,14% di siklus 2, terjadi peningkatan 15,71%. Dan hasil belajar keterampilan siswa juga meningkat dari rata-rata 65 di siklus I menjadi rata-rata 78,57 di siklus 2 terjadi peningkatan 13,57%. (Bariyatun, Margiati & Halidjah, 2012, hlm. 1)

Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istihanah pada tahun 2013. Judul dari penelitiannya yaitu “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD”. Berdasarkan hasil dari observasinya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menentukan tema dan menuliskan kembali cerita dengan kata-kata sendiri. Faktor penyebab dari masalah tersebut yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya membacakan teks cerita rakyat dan kemudian memberikan lembar tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 71,8% dan siklus II meningkat menjadi 88,3%. Dan ketuntasan belajar menyimak dengan menggunakan media audio visual siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan mencapai 68% dan dalam siklus II mencapai 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan

keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya (Istihanah, 2013, hlm. 1, 8).

Dari latar belakang di atas dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu ternyata media audio visual dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik sekolah dasar, namun terdapat beberapa hambatan yang ditemukan di dalam penelitian terdahulu diantaranya sebagian guru yang masih belum menggunakan media belajar, sebagian siswa yang kesulitan dalam menyimak, faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan lain sebagainya. Maka berdasarkan masalah di atas penulis akan melakukan penelitian bahwa keterampilan menyimak pada peserta didik akan meningkat dengan menggunakan media salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Maka penulis membuat judul sebagai berikut “Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam analisis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran menggunakan media audio visual?
2. Bagaimana strategi media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar?
3. Bagaimana hubungan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan media audio visual?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian adalah suatu aktivitas ilmiah berlandaskan prosedur dan kriteria tertentu salah satu aspek mendasar adalah tujuan yang memberikan acuan dan arahan dalam penelitian, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai di antaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran media audio visual.

- 2) Untuk mendeskripsikan strategi media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar.
- 3) Untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan media audio visual.

2. Manfaat Penelitian

Suatu karya ilmiah akan mempunyai makna bila memberikan sesuatu yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain, baik sebagai media belajar atau dijadikan sumber untuk penelaahan. Adapun manfaat penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya akademik yang dapat menambahkan pengetahuan dalam pendidikan. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bacaan bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan media audio visual di sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta membuktikan kebenaran berdasarkan penelitian terdahulu tentang penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar.

b. Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan memberikan rujukan serta referensi bagi pendidik atau guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang relevan dan bervariasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait dengan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

D. Definisi Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi fokus atau objek dalam penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2015, hlm. 50) menyebutkan bahwasannya variabel penelitian merupakan objek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian yang kemudian diperoleh suatu informasi dari pengamatan sehingga dapat ditarik menjadi kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diantaranya terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah media audio visual. Media audio visual merupakan suatu media perantara untuk menyakurkan informasi atau pesan dari sumber pesan kepada penerima. Media audio visual memiliki dua unsur yaitu audio dan visual yang mana kedua unsur tersebut dapat dirasakan secara bersamaan. Senada menurut Hayati, Ahmad & Harianto (2017, hlm. 164-165) menjelaskan bahwasannya audio visual merupakan media yang penyerapannya melalui unsur pendengaran dan pandangan sehingga peserta didik dapat memperoleh tiga ranah penting dalam tercapainya tujuan belajar

Kemudian variabel selanjutnya yaitu variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat yang ada pada penelitian ini adalah keterampilan menyimak. Setiap manusia pasti memiliki keterampilan, karena bahwasannya keterampilan itu merupakan kemampuan yang melekat pada diri manusia yang harus di latih dengan kurun waktu terus-menerus. Begitu juga dengan kemampuan berbahasa yang mana didalamnya itu terdapat empat aspek yang saling berkaitan di antaranya adalah keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan

berbicara dan keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak sangatlah penting karena dengan seseorang terampil dalam menyimak segala informasi yang didapat akan menjadi bermakna yang kemudian bisa diinformasikan kembali kepada orang lain. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan dalam (Lunita, 2018, hlm. 26) bahwasannya keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang untuk menangkap atau memahami bahasa lisan yang diterima melalui pendengaran kemudian disimpulkan menjadi sebuah informasi dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

E. Landasan Teori dan atau Telaah Pustaka

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media

Media adalah suatu alat perantara yang dapat meneruskan informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Menurut *Association of Education Communication Technology* (AECT) dalam (Suyahman, 2019, hlm. 220) mendefinisikan bahwa media merupakan segala bentuk saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan.

Sejalan dengan AECT, *National Education Assocation* (NEA) dalam (Hamid,dkk, 2020, hlm. 4) menjelaskan bahwa media adalah sebuah perangkat yang dapat didengar, dilihat, dibaca, sehingga dapat digunakan dengan baik khususnya dalam proses belajar mengajar.

Kemudian menurut Hamid, dkk (2020, hlm. 4) mengemukakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran untuk memberikan informasi bagi penerimanya, juga dapat merangsang fikiran, kemauan, dan perasaan siswa dengan begitu dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar untuk memberikan dan menambahkan informasi baru pada peserta didik.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya media merupakan sebuah alat untuk mengantarkan suatu informasi dari sumber yang memberikan informasi kepada penerimanya. Media pun dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai perantara antara pendidik dengan peserta didik atau yang disebut dengan media pembelajaran.

b. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah suatu alat yang didalamnya terdapat dua komponen suara dan gambar. Menurut Arsyad (2014, hlm. 31) mengemukakan bahwasannya media audio visual adalah suatu media yang menggabungkan dua unsur secara bersama.

Selanjutnya menurut Asyhar dalam (Suyahman, 2019, hlm. 219) mendefinisikan bahwa media audio visual merupakan jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menyalurkan informasi dengan menampilkan dua unsur yang berbeda secara bersamaan dalam proses kegiatannya. Informasi atau pesan yang disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan yang sifatnya verbal dan nonverbal yang dapat mengandalkan penglihatan dan pendengaran.

Sejalan dengan penjelasan Asyhar di atas, Suryadi (2020, hlm. 23) mengemukakan bahwasannya media audio visual adalah media yang menampilkan dua unsur yaitu unsur suara dan gambar secara bersamaan di saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual ini diantaranya seperti film, *tape recorder*, video, film strip, animasi, *slide power point*, video pembelajaran, dan proyektor.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media untuk menyalurkan informasi yang mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan dua unsur dengar dan pandang dalam satu kegiatan seperti misalnya menampilkan film, video pembelajaran, animasi, *tape recorder*, dan lain sebagainya. Kemudian media audio visual juga dapat memperoleh tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam membantu tercapainya tujuan belajar juga mendorong peserta didik dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang cara menyampaikannya dengan menggunakan teknologi media mekanis dan elektronis. Seperti yang dijelaskan oleh Ashar dalam (Wijoyo, 2021, hlm. 17) bahwasannya karakteristik media audio visual ini adalah media yang menampilkan dua

unsur berbeda secara bersamaan di antaranya terdapat unsur dengar dan lihat contohnya seperti film, video, program tv dan lain sebagainya.

Selanjutnya menurut Syaifullah (2020, hlm. 55) menyebutkan bahwasannya media audio visual mempunyai karakter dengan dua unsur yaitu gambar dan suara serta mempunyai keterampilan yang lebih baik, sebagai alat bantu dalam pendidikan, dan memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Kemudian menurut Arsyad (2014, hlm. 32) menyebutkan bahwa media audio visual ini mempunyai karakteristik yang sifatnya linear dan biasanya menyajikan visual yang dinamis. Media audio visual juga merupakan gambaran fisik dari gagasan yang abstrak. Media audio visual dikembangkan untuk meningkatkan tingkat interaktif peserta didik yang rendah. Alat yang digunakan media audio visual ini merupakan alat-alat *audible* yang artinya dapat didengar dan *visible* yang artinya dapat dilihat sehingga memberikan keefektifan belajar dan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan melibatkan lebih dari satu indera.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai karakteristik media dengan melibatkan dua unsur audio dan visual yang efektif dalam pembelajaran khususnya ditingkat sekolah dasar. Selain itu media audio visual ini mempunyai sifat yang variatif atau banyak jenis sehingga peserta didik tidak akan merasakan bosan, hanya saja pendidik tinggal memilih dan mengembangkan media audio visual yang sesuai untuk diberikan kepada peserta didik upaya menciptakan pembelajaran yang sempurna.

d. Kelebihan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan yang sangat baik, adapun kelebihan dari media audio visual ini seperti yang dikemukakan oleh Usman dalam (Ahmadi & Ibda, 2019, hlm. 134) bahwa media audio visual ini memiliki kelebihan yang di antaranya yaitu penggunaan media audio visual ini dapat membantu menggambarkan suatu proses dalam pembelajaran, misalnya dalam proses membuat suatu keterampilan yang dibuat dengan tangan, media audio visual

dapat menimbulkan kesan, suara dan gambar yang dihasilkan akan dapat menimbulkan realita gambar dengan ekspresi murni, menarik perhatian peserta didik karena dengan adanya video peserta didik akan memperoleh informasi, menghemat waktu dan video yang sudah ditampilkan bisa dilihat berulang-ulang, demonstrasi pembuatan media bisa disiapkan dan direkam sebelumnya sehingga dalam waktu mengajar pendidik dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya, dan kontrol sepenuhnya ada di tangan pendidik artinya pendidik bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar dari media yang ditampilkannya tersebut.

Selanjutnya menurut Huda, dkk (2020, hlm. 12) menjelaskan terdapat beberapa kelebihan dari media audio visual yang di antaranya media audio visual dapat digunakan dalam jangka waktu lama, mempunyai sifat yang praktis dan menarik, dapat digunakan berkali-kali, meminimalisir waktu dan penayangan video dapat diulang berkali-kali.

Kemudian menurut Sudjana dalam (Wijoyo, 2021, hlm. 19-20) menyebutkan bahwasannya kelebihan dari media audio visual ini adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, materi ajar yang diberikan akan mudah dipahami, metode dalam mengajar terkesan mempunyai banyak variasi sehingga tidak akan membosankan peserta didik dalam pembelajaran, dan peserta didik lebih banyak berinteraksi dalam pembelajaran karena tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya kelebihan media audio visual meliputi sifatnya yang fleksibel atau banyak pilihannya, medianya relatif murah, ringkas, mudah dibawa kemana saja dan ditampilkan dimana saja. Namun kembali lagi dari kelebihan media audio visual ini harus bisa disesuaikan oleh pendidik baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

e. Kekurangan Media Audio Visual

Setiap jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran pasti memiliki peran yang sangat baik, namun nyatanya setiap media juga pasti memiliki kekurangan. Begitu juga dengan media audio visual memiliki

kekurangan yang dikemukakan menurut Huda, dkk (2020, hlm. 13) terdapat beberapa kelemahan dari media audio visual yang di antaranya harus mempunyai ruangan dan alat yang khusus untuk menayangkan video membutuhkan ruangan yang sedikitnya sinar matahari masuk, apabila memutar film terlalu cepat siswa yang terlambat tidak dapat mengikuti pembelajaran, kemudian membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media belajar audio visual. Oleh karena itu pembuatan media audio visual ini cenderung lebih rumit.

Selanjutnya dikemukakan oleh Asnawir dalam (Ahmadi & Ibda, 2019, hlm. 137) menjelaskan kelemahan dari media audio visual ini di antaranya media suara dan gerak tidak dapat diselingi dengan keterangan tambahan yang diucapkan oleh pendidik sewaktu media tersebut diputar karena penghentian pemutaran media akan mengganggu konsentrasi peserta didik, peserta didik tidak akan dapat mengikuti dengan baik apabila media diputar dengan durasi yang terlalu cepat, informasi atau pesan yang berasal dari media tersebut apabila sudah lewat akan sulit diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan, biaya pembuatan dan peralatan media audio visual ini cukup tinggi dan mahal, sifat komunikasinya yang satu arah sehingga harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

Kemudian menurut Sanjaya (2012, hlm. 109) menjelaskan kekurangan dari media audio visual yang di antaranya tidak dapat menambahkan pesan yang akan diucapkan secara langsung oleh pendidik, karena akan mengakibatkan konsentrasi peserta didik berkurang dan peserta didik tidak akan mengikuti pembelajaran dengan baik apabila media yang ditampilkan berputar dengan durasi yang cepat. Biaya yang dikeluarkan untuk media audio visual juga terkesan mahal dan memakan waktu pembuatan yang cukup lama

Dengan demikian dari beberapa kekurangan media audio visual atas dapat disimpulkan bahwasannya media audio visual ini selain mempunyai kelebihan yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran namun disisi lain juga memiliki kekurangan yaitu memerlukan peralatan yang khusus,

memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus untuk dimanfaatkan di sekolah maupun untuk proses pembelajaran di kelas.

2. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan yaitu kemampuan dasar yang melekat dimiliki oleh diri manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Rudhyanto dalam (Sri, 2008, hlm. 62) bahwasannya keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas baik secara kognitif, afektif, motorik, sosial-emosional, dan berbahasa.

Selanjutnya menurut Robbins dalam (Suprihatiningsih, 2020, hlm. 49) menjelaskan keterampilan merupakan kemampuan melakukan suatu pekerjaan dengan mudah yang dimana tentunya membutuhkan kemampuan dasar, keterampilan dikategorikan ke dalam empat macam salah satu di antaranya adalah *basic literacy skill* atau disebut dengan keahlian dasar. Keahlian dasar ini merupakan keahlian yang wajib dan pasti dimiliki oleh setiap orang. Keahlian dasar tersebut diantaranya meliputi keahlian membaca, menulis, berhitung, dan mendengarkan.

Sejalan dengan pendapat menurut Nadler dalam (Suprihatingsih, 2020, hlm. 49) bahwasannya keterampilan merupakan suatu kegiatan yang memerlukan praktik untuk pengembangan aktivitas.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan keterampilan yaitu kemampuan dasar yang melekat dimiliki setiap manusia, suatu kegiatan yang harus dipraktikan, diasah, diarahkan, serta dibimbing secara berkelanjutan guna menjadikan seseorang tersebut menjadi ahli dalam keterampilannya.

b. Pengertian Keterampilan Bahasa

Setiap orang pada dasarnya memiliki keterampilan, salah satunya keterampilan dalam berbahasa, keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai. Seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana dalam (Ibda, 2020, hlm. 12) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa itu sangat penting untuk dikuasai bahasa itu adalah sebuah sistem, bahasa itu lambang,

bahasa itu bermakna dengan sifatnya yang merupakan bunyi, unik, dinamis, bervariasi, yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan sosial.

Selanjutnya menurut Tarigan dalam (Ibda, 2020, hlm. 13) menjelaskan bahwasannya keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah itu terbagi kedalam empat bagian yang di antaranya keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak.

Kemudian menurut Ilham & Wijati (2020, hlm. 2) menjelaskan bahwasannya keterampilan berbahasa memiliki empat komponen diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut mempunyai hubungan yang erat, keterampilan berbahasa diperoleh berdasarkan tingkat usia seseorang sejak dalam kandungan sampai tumbuh menjadi anak. Keterampilan yang utama dalam berbahasa adalah keterampilan menyimak dan kemudian melanjutkan kekomponen-komponen keterampilan yang lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwanya keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh setiap orang, terdapat empat aspek keterampilan dalam berbahasa di antaranya yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Keempat aspek tersebut saling berkaitan juga saling dukung-mendukung dalam mewujudkan berbahasa yang baik untuk berinteraksi dengan sosial terkhusus dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

c. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah salah satu sarana efektif dalam menjangring informasi. Menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung ataupun melalui rekaman, radio dan televisi. Proses menyimak yaitu dengan memerhatikan dan mendengarkan baik-baik yang di ucapkan oleh orang lain seperti yang dikemukakan oleh Tarigan dalam (Ibda, 2020, hlm. 17) menyimak merupakan suatu proses kegiatan seseorang dalam mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman, perhatian, interpretasi dan argumentasi untuk memperoleh sebuah

informasi, menangkap makna dan memahami komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan atau ucapan.

Selanjutnya Ilham & Wijati (2020, hlm. 3) mengemukakan bahwasannya keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang paling utama di pelajari oleh manusia di muka bumi dari sejak berada dalam kandungan sampai tumbuh menjadi seorang anak tentunya sudah belajar menyimak apa yang disampaikan di lingkungannya.

Kemudian menurut Heryadi dalam (Putri & Elvina, 2019, hlm. 2) menyatakan bahwasannya keterampilan menyimak merupakan aktivitas dalam menangkap, memahami, menimbang dan merespon bahasa lisan dengan penuh perhatian tentang informasi atau pesan yang didengarkan sehingga diperoleh makna dari pesan yang didengar tersebut.

Dengan begitu dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kemampuan seseorang memahami dengan mendengarkan sesuatu yang berpusat pada objek yang disimak untuk memperoleh sebuah informasi atau pesan yang disimak.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak

Keterampilan pada diri seseorang akan berjalan dengan baik karena di dalamnya terdapat faktor yang mempengaruhi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam keterampilan menyimak ini yang di antaranya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Tarigan dalam (Ibda, 2020, hlm. 37-39) mengemukakan bahwasannya terdapat beberapa faktor pendukung dalam keterampilan menyimak ini yaitu faktor dari kondisi fisik seorang penyimak sangatlah penting untuk menentukan keefektifan dalam menyimak sehingga mendapatkan informasi yang berkualitas. Selanjutnya faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak karena faktor psikologis yang baik itu menentukan proses menyimak yang baik. Kemudian faktor pengalaman, sikap, dan motivasi, faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi keterampilan menyimak karena pengalaman, sikap, dan motivasi yang kurang akan mengakibatkan minimnya minat dalam menyimak. Dan yang terakhir adalah faktor lingkungan, faktor ini juga berpengaruh sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Faktor

lingkungan berupa fisik menyangkut dengan suasana, sarana, dan prasarana yang akan mendorong peserta didik untuk merasakan kenyamanan dalam menyimak pembelajaran.

Kemudian Hermawan (2012, hlm. 49) memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak di antaranya terdapat faktor fisik yang kurang baik atau sakit, selanjutnya faktor psikologis artinya penyimak merasa bosan dan jenuh saat menyimak, faktor pengalaman atau kurangnya motivasi saat menyimak, faktor sikap dan faktor jenis kelamin biasanya dalam menyimak laki-laki cenderung objektif, aktif, dan rasional sedangkan perempuan cenderung lebih subjektif, pasif, dan sensitif pada saat menyimak.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak selanjutnya yaitu terdapat faktor penghambat. Menurut Laia (2020, hlm. 117-119) menjelaskan terdapat dua faktor penghambat dalam keterampilan menyimak yang di antaranya faktor fisik dan psikologis. Kondisi fisik yang dimaksud disini adalah fisik lingkungan contohnya ruangan dengan kondisi yang panas dan terlalu dingin, suara yang bising, tempat yang sering dilewati oleh banyak orang, atau misalnya ada peserta didik yang membawa benda yang bunyinya berisik dan mengganggu itu akan menyebabkan peserta didik terganggu konsentrasi saat sedang menyimak. Faktor penghambat yang kedua yaitu faktor psikologis ini melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi di antaranya prasangka yang negatif dan kurangnya rasa simpati kepada pembicara. Kemudian keegoisan artinya lebih mementingkan diri sendiri, sehingga pesan atau informasi yang diberikan oleh pembicara tidak ditanggapi oleh penyimak. Selanjutnya mempunyai wawasan yang kurang luas, artinya keterbatasan wawasan penyimak sehingga mengakibatkan informasi atau pesan yang disampaikan menjadi salah arti. Kemudian kondisi penyimak yang mulai jenuh dan bosan terhadap bahan simakan yang terkesan monoton dan panjang mengakibatkan penyimak kurang suka dan enggan melanjutkan simakannya. Dan yang terakhir yaitu sikap yang kurang sopan, ketika seseorang menyimak dengan sikap yang kurang baik

dan kurang sopan maka penyimak akan merasa tidak nyaman untuk menangkap informasi yang diberikan begitu pun dengan pembicaranya.

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya untuk mencapai tujuan terampil dalam menyimak perlu diperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung atau penghambat, baik faktor dari segi fisik atau psikologis, pendidik juga harus membimbing disertai dengan mencoba memperbaiki kondisi-kondisi yang dapat membangun semangat bagi penyimak misalnya dengan mempunyai pengalaman yang menarik, penampilan yang mengagumkan, tidak membosankan dan lain sebagainya.

e. Jenis-Jenis Keterampilan Menyimak

Dalam keterampilan menyimak tentunya terdapat jenis-jenis seperti yang dikemukakan oleh Sutari dalam (Laia, 2020, hlm. 6 - 11) memaparkan beberapa jenis keterampilan menyimak yang di antaranya:

1. Menyimak ekstensif, yaitu kegiatan menyimak yang hubungannya dengan hal-hal yang lebih umum terhadap suatu bahasa.
2. Menyimak intensif, yaitu kegiatan menyimak yang lebih diarahkan terhadap hal tertentu.
3. Menyimak sosial, yaitu menyimak yang biasanya berlangsung dalam situasi sosial misal, ada seseorang yang sedang mengobrol mengenai hal yang menarik perhatian dan kemudian menjadi perhatian dan saling mendengarkan anatar satu sama lain.
4. Menyimak sekunder, yaitu kegiatan menyimak secara kebetulan.
5. Menyimak estetik, yaitu menyimak secara kebetulan dan termasuk kedalam menyimak yang ekstensif. Misalkan, menyimak musik, puisi-puisi, membaca bersama, mendengarkan rekaman radio dan sebagainya.
6. Menyimak kritis, yaitu jenis kegiatan menyimak yang didalamnya sudah terlihat ada kekurangan dengan begitu penyimak yang baik akan menambahkan atau menyampaikan gagasan yang kurang dimengerti.
7. Menyimak konsentratif, yaitu jenis menyimak yang dibersamai dengan menelaah.
8. Menyimak kreatif, yaitu jenis menyimak mengakibatkan penyimak berfikir secara imajinatif akan bunyi, visual, gerakan dan perasaan yang didengarnya.
9. Menyimak integratif, yaitu sama jenisnya dengan menyimak intensif akan tetapi lebih menuntut untuk konsentrasi dan mengajukan pertanyaan kepada pembicara.
10. Menyimak penyelidikan, yaitu penyimak menyiagakan perhatiannya untuk menemukan informasi yang menarik.

11. Menyimak pasif, yaitu penyerapan suatu bahasa tanpa sadar yang biasa menandai upaya saat belajar dengan teliti, berlatih menguasai bahasa. Misal penduduk pribumi yang lancar dengan bahasa asingnya.
12. Menyimak selektif, yaitu jenis menyimak yang hampir sama dengan menyimak pasif dan saling melengkapi.

Selanjutnya menurut Nurhadi dalam (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007, hlm. 124) menyebutkan beberapa jenis keterampilan menyimak yang di antaranya:

1. Menyimak dengan berhati-hati, artinya menyimak dengan penuh konsentrasi untuk mendapatkan informasi atau ide-ide utama yang disampaikan pembicara.
2. Menyimak kritis, artinya menyimak dengan aktif menanyakan materi terkait apa yang telah disimak.
3. Menyimak perseptif, artinya memahami apa yang dilakukan walaupun pembicara tidak jelas dalam menjelaskan materi.
4. Menyimak kreatif, artinya penyimak setelah mendengarkan pembicara mampu memberikan kritik dan saran.

Kemudian menurut Maruti (2016, hlm. 22) menyebutkan jenis- jenis menyimak yang di antaranya adalah menyimak informatif, menyimak kreatif, menyimak kritis, dan menyimak eksploratif artinya menyimak dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi.

Dengan begitu dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak dalam pembelajaran ini mempunyai banyak jenis yang di antaranya menyimak ekstensif, ,menyimak intensif, menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak kreatif, menyimak kritis, menyimak informatif, menyimak estetik, menyimak konsentratif, menyimak pasif dan menyimak selektif.

f. Indikator Keterampilan Menyimak

Indikator merupakan variabel yang memberi petunjuk terhadap suatu keadaan tertentu sehingga dapat diukur. Keterampilan menyimak tentunya mempunyai indikator seperti yang dikemukakan oleh Ainin (2006, hlm. 156) indikator untuk keterampilan menyimak di antaranya yaitu:

1. Melafalkan ulang kata yang sudah didengarkan atau disimak.

2. Mengidentifikasi bunyi yang disimak.
3. Membedakan bunyi atau bahasa yang sama.
4. Menentukan makna suatu kata dari isi simakan.
5. Menentukan makna suatu kalimat dari isi simakan.
6. Merespon suatu ujaran kalimat sari yang telah disimak.
7. Mendengarkan dan memahami teks yang sifatnya sederhana dari bentuk dialog.
8. Memahami dan mendengarkan teks yang sederhana dalam bentuk sebuah narasi yang terdapat dalam isi simakan.

Selanjutnya menurut Djiwandono (2011, hlm. 116) menjelaskan bahwasannya terdapat indikator yang digunakan dalam keterampilan menyimak tingkat dasar yang di antaranya memahami arti kata yang sesuai dalam menyimak, mengenali susunan menyimak, mengenali pokok fikiran yang diungkapkan dalam menyimak, dan mampu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam simakan.

Kemudian menurut Tarigan (2008, hlm. 40) mengemukakan bahwasannya indikator yang terdapat dalam keterampilan menyimak di antaranya terdapat persiapan dalam menyimak yang artinya dalam kegiatan menyimak ini memerlukan konsentrasi yang baik agar penyimak paham dan mempunyai ketertarikan dalam materi yang dijelaskan oleh pembicara.

Dengan begitu dari penjelasan beberapa indikator diatas di atas dapat disimpulkan bahwasannya konsentrasi menyimak, kesiapan dalam menyimak dan memahami serta ketertarikan merupakan indikator atau tolak ukur untuk tercapainya keterampilan menyimak dalam pembelajaran.

g. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak

Adanya penyebab terhadap minimnya keterampilan menyimak maka diharuskan terdapat upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak seperti yang dikemukakan oleh Barus (2013, hlm. 8) terdapat upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak yang di antaranya:

1. Menggunakan teknik pembelajaran yang relevan dan banyak variasi, untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya dalam menyimak.
2. Menggunakan bahan pembelajaran menyimak yang relevan.

3. Menggunakan media belajar yang bervariasi. Untuk lebih menarik perhatian peserta didik, pendidik dapat menggunakan media pembelajaran dari media audio visual seperti kaset VCD, video, laptop, proyektor dan yang lainnya dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar.
4. Mengelola ruang belajar dengan baik, untuk mewujudkan keefektifan dan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar.
5. Melakukan evaluasi dengan baik, artinya pendidik dapat memberikan evaluasi kepada peserta didik setelah pembelajaran menyimak selesai guna untuk menilai dan melihat perkembangan keterampilan menyimak yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
6. Mempunyai asumsi yang baik. Artinya keterampilan menyimak dalam kehidupan ini sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan begitu saja khususnya untuk pembelajaran di sekolah dasar.
7. Memberikan pelatihan perencanaan bahan pembelajaran menyimak. Pelatihan ini dikhususkan untuk guru agar bisa berlatih membuat rencana bahan pembelajaran menyimak yang sesuai untuk peserta didik sekolah dasar, misalkan bahan pembelajaran berbentuk materi dengan tayangan cerita dari video bergambar atau yang lainnya.

Selanjutnya menurut Damara (2019, hlm. 283) menjelaskan bahwasannya upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak ialah dengan mengasah keterampilan menyimak kepada peserta didik khususnya dari sejak kecil, kemudian berikan media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik maksud sesuai disini berikan media belajar yang variatif namun sesuai dengan tingkat yang dikuasai oleh peserta didik dalam menyimak.

Kemudian menurut Webb dalam (Sakila, 2019, hlm. 25) menyebutkan bahwasannya terdapat beberapa upaya yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak di antaranya yaitu dengan memahami maksud pembicaraan penyimak, tidak tergesa-gesa, memperhatikan perbedaan dalam berbahasa, memeriksa fakta-fakta yang telah penyimak bicarakan, dan memanfaatkan waktu menyimak dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak akan berhasil apabila pembelajarannya menggunakan bahan-bahan, sarana pembelajaran yang relevan, mempunyai asumsi yang baik serta melakukan evaluasi dengan baik.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang sifatnya ilmiah, sangatlah diperlukan suatu metode untuk mengumpulkan informasi atau data. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 34) metode penelitian ialah salah satu cara yang ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan penelitian tersebut akan menghasilkan penelitian yang rasional, empiris, dan sistematis. Senada dengan Nasir dalam (Rusman, 2013, hlm. 60) menjelaskan bahwasannya metode penelitian merupakan cara utama yang akan digunakan peneliti untuk menemukan jawaban dari masalah yang diajukan. Dengan demikian dalam sebuah penelitian diharuskan terdapat metode agar hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini yang berusaha untuk, mendeskripsikan serta menganalisis dengan melakukan penelitian perihal penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Maka dalam metode penelitian ini menggunakan:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian study literatur, yaitu dengan mencari referensi teori-teori yang relevan dan kasus serta permasalahan yang ditemukan. Referensi teori-teori yang didapatkan dengan penelitian studi literatur menjadi fondasi dasar dan alat utama bagi penelitian. Jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang objeknya itu didalami melalui beragam informasi seperti buku, jurnal, ensiklopedi dan dokumen lainnya.

Menurut Danandjaja dalam (Sari & Asmendri, 2020, hlm. 44) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sistematis dengan mengorganisasikan dan mengumpulkan data-data bibliografi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian menurut Sarwono dalam (Mirzaqon & Purwoko, 2018, hlm. 4) mengemukakan bahwasannya penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari dari berbagai buku referensi dan dari hasil penelitian sebelumnya yang sejenis

dan berguna untuk mendapatkan sebuah landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Sementara menurut Sugiyono dalam (Mirzaqon & Purwoko, 2018, hlm. 4) mengemukakan bahwasannya penelitian kepustakaan adalah kajian teoritis dari referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan nilai yang berkembang dalam situasi yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil makna bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sistematis dengan mengumpulkan data-data dari berbagai material seperti buku, jurnal, catatan, hasil penelitian terdahulu yang sejenis, artikel dan lainnya berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian diolah, dan disimpulkan dengan menggunakan teknik tertentu guna mencari jawaban dari masalah yang diteliti.

b. Pendekatan

Untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran lebih dalam terkait dengan topik yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini adalah penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Seperti yang dijelaskan secara ringkas oleh Yuliani (2018, hlm. 87) pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian kualitatif sederhana dengan analisis alur bersifat induktif yang berawal dari peristiwa dan kemudian dari peristiwa tersebut ditarik menjadi suatu kesimpulan. Senada dengan Mukhtar dalam (Rais, 2020, hlm. 508) mengemukakan bahwasannya penelitian deskriptif kualitatif bersifat fleksibel yang memungkinkan peneliti untuk menemukan teori atau pemahaman serta mengumpulkan data pada satu waktu tertentu.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini penulis mencoba mengungkapkan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian ini tidak dirancang untuk memperoleh gambaran yang bersifat jumlah, ukuran atau frekuensinya seperti kuantitatif, akan tetapi analisisnya itu akan dideskripsikan melalui kata-kata dengan memperhatikan kualitas dan keterkaitannya. Langkah selanjutnya dari pendekatan ini yaitu menganalisis

dan mendeskripsikan adakah peningkatan dalam keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual, setelah data-data terkumpul kemudian selanjutnya dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana sebuah data diperoleh serta yang memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana peneliti mengambil data penelitian sampai dengan data tersebut diolah. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto dalam (Febriansyah & Herviani, 2016, hlm. 23) menyebutkan sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek asal data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terbagi kedalam dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Primer

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam (Febriansyah & Herviani, 2016, hlm. 23) bahwasannya sumber primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari pengumpul data. Kemudian menurut Arikunto dalam (Herviani & Febriansyah, 2016, hlm. 23) bahwasannya sumber data primer ini merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung melalui pihak pertama, seperti pengumpulan data melalui wawancara, angket dan lain sebagainya. Selanjutnya menurut Febriansyah & Herviani (2016, hlm. 23) bahwasannya sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data dan biasanya dengan melakukan wawancara.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dan biasanya untuk mendapatkan data tersebut dilakukan dengan wawancara.

b. Sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang datanya itu didapat dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan artikel lainnya. Sumber data yang dimaksud merupakan subjek asal dari mana data

tersebut diperoleh kejelasan dalam mengolah data. Menurut Silalahi dalam (Herviani & Febriansyah, 2016, hlm. 23) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari perantara lain atau dari sumber-sumber yang tersedia sebelum dilakukan penelitian.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara lain biasanya dengan mempelajari, memahami sumber-sumber penelitian terdahulu dan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan variabel yang sesuai yaitu penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur (kepuustakaan) dari penelitian terdahulu. Pengumpulan datanya yaitu dengan mengumpulkan informasi juga data-data hasil observasi dari sumber yang relevan seperti, buku, jurnal, penelitian terdahulu, artikel lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Selanjutnya adapun data yang terdapat dalam studi literatur (kepuustakaan) seperti yang dikemukakan oleh Lutfiana & Faiqoh (2020, hlm. 172) menjelaskan bahwa data tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara :

- a. Editing, yaitu dengan memeriksa kembali keselarasan dan kejelasan data yang sudah didapat dari sumber-sumber yang sudah dicatat.
- b. Organizing, yaitu dengan mengorganisir data yang telah didapat melalui kerangka yang sudah diperlukan. Dalam penelitian ini menggunakan sumber dan bahan yang berkaitan dengan model audio visual dan keterampilan menyimak yakni dengan mengambil sumber dari beberapa buku, artikel, jurnal ilmiah, skripsi dan referensi lainnya.
- c. Finding atau penemuan hasil penelitian, yaitu dengan melakukan analisis lanjutan terhadap hasil dari pengorganisasian data dengan menggunakan

teori, metode kaidah terdahulu yang telah dideskripsikan sehingga diperoleh kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

4. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengolah data yang telah dikumpulkan sebelum kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Dalam analisis ini penulis menggunakan beberapa model analisis data yang di antaranya komparatif, interperatif, induktif, dan deduktif. Seperti yang di kemukakan oleh Dahlan, Iskandar, Harmaen, dkk (2020, hlm. 237) menjelaskan analisis datayang digunakan dalam studi literatur (kepuustakaan) di antaranya :

- a. Komparatif merupakan teknik analisis data yang sifatnya membandingkan. Analisis data ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang sedang diteliti berdasarkan dengan kerangka pemikiran tertentu.
- b. Interperatif merupakan teknik analisis sistematis yang bermakana melalui observasi secara langsung dalam latar ilmiah tujuannya untuk memperoleh pemahaman.
- c. Induktif merupakan kajian pustaka yang bermakna untuk menjaga keaslian penelitian. Kajian ini diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan skripsi. Dalam kajian induktif juga dapat diketahui perkembangan penelitian, kekurangan dari penelitian terdahulu, dan perkembangan metode yang pernah dilakukan peneliti lain.
- d. Deduktif merupakan teknik analisis data yang dimana hasil dari penelitiannya itu dideskripsikan dengan menjelaskan fakta-fakta dan fenomena-fenomena yang relevan kemudian dihubungkan sehingga bersifat umum dan ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan skripsi ini berjalan dengan sistematis dan menghasilkan sebuah skripsi yang komprehensif maka penulis dalam penelitian ini membagi kedalam lima bab. Adapun sistematika penyusunannya sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi ini, yang diantaranya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori dan atau telaah pustaka, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini berisi uraian tentang jawaban dari rumusan masalah yang pertama, yaitu tentang pembahasan teori-teori, menjelaskan konsep dalam media audio visual berdasarkan dengan analisis jurnal penelitian secara deduktif dan induktif mengenai pengertian, macam-macam, kelebihan, kekurangan, manfaat dari media audio visual.

Bab III, pada bab ini berisi uraian tentang jawaban dari rumusan masalah yang kedua, dengan menguraikan peningkatan menyimak dengan media audio visual berdasarkan analisis jurnal penelitian secara deduktif dan induktif mengenai pengertian keterampilan menyimak, tahapan-tahapan menyimak, jenis-jenis menyimak, proses menyimak dan fungsi menyimak dengan media audio visual.

Bab IV, pada bab ini berisi uraian tentang jawaban dari rumusan masalah yang ketiga, dengan mendeskripsikan dan menganalisis kajian peneliti-peneliti sebelumnya kemudian dianalisis untuk didapatkan hasil dan kemudian ditarik kesimpulan.

Bab V, pada bab ini memuat kesimpulan dengan singkat terhadap pembahasan yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya. Serta memuat saran yang sifatnya membangun untuk penelitian selanjutnya. (Tim Penyusun, Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS, 2021, hlm. 68).